

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Pendidikan bukan hanya umum saja namun pendidikan agama juga harus diberikan secara seimbang kepada anak didik untuk menjadikan putra-putrinya sebagai manusia yang sempurna. Setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya. Seperti yang kita ketahui bahwasanya sekarang ini sudah banyak berkembang di lingkungan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan nonformal yang berbasis agama dengan tujuan menampung sekaligus sebagai tempat anak-anak untuk mempelajari yang lebih mendalam tentang pengetahuan agama baik di TPA, TPQ dan Madrasah Diniyah. Dan dengan seiring perkembangan zaman lembaga-lembaga tersebut sudah memiliki manajemen dan kurikulum masing-masing demi semua pembelajaran dapat difahami dengan mudah oleh anak didik sehingga pembelajaran dapat berjalan kondusif seperti harapan.

Tujuan pembelajaran di Madrasah atau sekolah adalah mendorong bagi setiap siswa agar selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar

siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.

Konteks dunia pendidikan Islam di Indonesia terdapat lembaga pendidikan Madrasah yang bernaung dibawah kementrian agama. Menurut departemen Agama RI “Madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar. Padanan Madrasah dalam bahasa indonesia adalah sekolah dengan konotasi yang khusus yaitu sekolah-sekolah agama Islam”.¹ Madrasah memang berasal dari dunia islam sebagai tempat mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamanya.

Madrasah telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa sejak masa kesultanan, masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut telah merubah dari awalnya, seperti pengajian-pengajian dirumah, langgar, musholla, masjid menjadi lembaga sekolah formal sekolah seperti Madrasah yang kita kenal saat ini.² Lembaga-lembaga pendidikan tersebut selain mengajarkan pengetahuan juga mengajarkan pandangan hidup, bertatakrama, bersopan santun terhadap sesama dan berakhlak mulia dan dapat mengendalikan nafsu. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya “*Mukasyafatul Qulub*” menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia (Anak Adam) lengkap dengan elemenakal dan syahwat (nafsu) maka barang siapa yang nafsunya dapat mengalahkan akalunya, hewan melata lebih

¹ Anonim, *Sejarah Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986). Hal. 67

² Ainurafiq Dawan & Ahmad Ta'arifa, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. ([t.k]: Listafariska Putra, 2005). Hal. 33

baik dari pada manusia itu. Sebaliknya manusia dengan akalnyapun dapat mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya diatas malaikat. Dan ini ditegaskan dalam perubahan undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 31 ayat 3 bunyinya sebagai berikut; “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”³

Salah satu lembaga pendidikan nonformal dilingkungan masyarakat adalah Madrasah Diniyah yang mana pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum yang sistematis dan mempunyai tataran jenjang sesuai kemampuan siswanya. Selain itu pembelajaran di Madrasah diniyah dilaksanakan diluar jam sekolah formal yaitu pada sore hari yang bertujuan untuk tidak menggangu pelajaran yang lain.

Di dusun Gamping desa Ngreco kec. Tegalombo juga terdapat Madrasah Diniyah dan masih berlangsung sampai saat ini dan juga memiliki siswa yang umunya berasal dari wilayah dusun itu sendiri. Namun perkembangannya tidak terlalu baik terbukti dengan keadaan siswa yang tidak bertambah justru malah merosot. Hal tersebut jika dibiarkan tanpa adanya solusi dan inovasi tidak menutup kemungkinan lambat laun lembaga tersebut akan mati dan tidak berfungsi lagi.

³ Sekretariat Jenderal MPR RI, *Panduan Pemasyarakatan UUD Negara RI Tahun 1945*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR RI, 2006), Cet II, Hal. 22

Ustadz atau ustadzah sebagai pengasuh harus mampu menciptakan dan menemukan inovasi-inovasi sekaligus menjaga kualitas pendidikan dan pembelajaran untuk menarik simpati dari masyarakat sehingga para masyarakat akan mempercayai lembaga tersebut kemudian menyekolahkan anaknya ditempat tersebut.

Kualitas pendidikan merupakan hal yang penting dan harus dijaga, karena untuk membuat pengakuan dari masyarakat bahwa lembaga pendidikan ini benar-benar baik dan berkualitas. Kualitas pendidikan bisa dibuat dengan asalkan para pengajar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif mudah diterima oleh para siswa sehingga para siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat mengamalkan pelajaran yang diterimanya di masyarakat luas.

Berdasarkan observasi pendahuluan lembaga Madrasah Diniyah di dusun Gampng desa Ngreco umunya belum sepenuhnya mengerti secara mendalam akan ajaran islam boleh dikatakan masih awam pengetahuan mereka. Keadaan tersebut dibuktikan dengan adanya sebagian masyarakat apabila waktu adzan magrib masih sibuk dengan pekerjaanya sehingga di masjid hanya ada beberapa shaf saja sehingga terkesan sepi aka tetapi apabila bulan ramadhan tiba maka semua masjid ataupun musholla akan ramai jama'ah walaupun rumah mereka jauh sekalipun akan datang ke masjid.

Melihat dari fenomena permasalahan diatas kiranya penulis tertarik untuk melakukan penelitian didusun tersebut dengan judul **“Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Kualitas Pendidikan Di Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum Dusun Gamping Desa Ngreco Kec. Tegalombo Pacitan”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum Dusun Gamping Ngreco kec. Tegalombo Pacitan?
2. Apa saja faktor-faktor menurunnya kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum Dusun Gamping Ngreco kec. Tegalombo Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum Dusun Gamping Ngreco kec. Tegalombo Pacitan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor menurunnya kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum Dusun Gamping Ngreco kec. Tegalombo Pacitan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak- pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua bahwa pembelajaran agama adalah sangat penting bagi anak karena bentuk awal pengenalan pemula yang akan membentuk kepribadian anak.

2. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah

Diharapkan menjadikan kontribusi sebagai pertimbangan untuk mempromosikan Madrasah Diniyah adalah tempat belajar yang baik, nyaman menyenangkan dan mudah dipahami sehingga banyak diminati oleh masyarakat

3. Bagi Tokoh Agama

Dapat dijadikan inovasi dan wawasan untuk mengajak para masyarakat pada umumnya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan dalam menguraikan permasalahan dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengambil pengertian dan maksud pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis membahasnya dalam lima bab, dan setiap bab terdiri dari atau terbagi menjadi sub bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II adalah kajian pustaka yang membahas tentang masalah-masalah teoritis yang meliputi: Pendidikan Madrasah Diniyah, yang membahas tentang pengertian Madrasah Diniyah, sejarah perkembangan Madrasah Diniyah, dasar pendidikan Madrasah Diniyah, jenjang pendidikan Madrasah Diniyah, ciri-ciri Madrasah Diniyah, fungsi dan tujuan Madrasah Diniyah, dan potensi serta kelemahan Madrasah Diniyah, masalah kualitas

pendidikan yang membahas tentang: pengertian kualitas pendidikan, tujuan peningkatan kualitas, dan ciri-ciri pendidikan berkualitas. Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tahap-tahap penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan analisa data, dan pengecekan keabsahan data. Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, pengujian dan analisa data. Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

